

## Analisis Berpikir Kritis Siswa Kelas VID Pada Hasil PSAJ IPA SDIT Ulul Albab 1 Purworejo

Bambang Pamungkas, Nur Ngazizah

Universitas Muhammadiyah Purworejo  
pamungkasruh7@gmail.com

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*The ability to think critically is an ability that is really needed and must be possessed by students in the 21st century. The research aims to analyze students' critical thinking abilities in working on Final Summative Assessment in science subjects for class VID students at SDIT Ulul Albab 1 Purworejo in the academic year 2023/2024. This research used a descriptive qualitative method with the subjects of the research was class VID SDIT Ulul Albab 1 Purworejo, totaling 25 students and consisting of 15 men and 10 women. From the research results, it was found that the majority of students were correct in answering the questions on the test. It's just that there are still some students who are not able to answer correctly. From the research, it can be concluded that most of the students from class VID can think critically.*

**Keywords:** *Critical thinking, Descriptive Qualitative, Science Learning*

### Abstrak

Kemampuan berfikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang sangat di perlukan dan harus dimiliki oleh siswa di abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berfikir kritis siswa dalam mengerjakan soal Penilaian Sumatif Akhir Jenjang mata pelajaran IPA pada siswa kelas VID SDIT Ulul Albab 1 Purworejo pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif dengan subjek penelitian adalah Siswa kelas VID SDIT Ulul Albab 1 Purworejo yang berjumlah 25 siswa. Terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan. Dari hasil penelitian di dapatkan hasil bahwasanya sebagian besar siswa sudah tepat dan benar dalam menjawab soal yang di ujikan. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang memang belum mampu menjawab dengan benar. Sehingga dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwasanya sebagian besar siswa kelas VID sudah mampu berfikir kritis.

**Kata Kunci:** Berfikir kritis, Deskriptif Kualitatif, Pembelajaran IPA

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan ilmiah siswa. Melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual, pembelajaran IPA dapat mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Dalam menghadapi perkembangan zaman di abad 21 Digna (2020) dalam Jurnal Maysira (2023) memaparkan bahwasanya salah satu kemampuan yang harus di miliki peserta didik dalam menghadapi abad 21 adalah kemampuan berfikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang esensial dalam mengerjakan soal-soal Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam konteks pembelajaran IPA, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi data, dan membuat keputusan yang berdasarkan bukti-bukti ilmiah. Ketika siswa dihadapkan pada soal-soal IPA, mereka harus mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk menemukan solusi. Berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan asumsi, mengevaluasi argumen, dan menyimpulkan hasil dengan logis. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, siswa tidak hanya mampu menjawab soal dengan benar, tetapi juga memahami proses ilmiah secara lebih mendalam, yang pada akhirnya akan membekali mereka dengan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam jurnal Trimahesri dan Hardini (2019) menyebutkan bahwasanya dalam berfikir kritis siswa hendaknya memfokuskan upaya berpikirnya untuk secara aktif menganalisis dan memecahkan berbagai permasalahan di sekitar siswa yang terlibat dalam proses pembelajarannya. Prameswari dkk (2018) menjelaskan bahwasanya terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi proses berpikir kritis pada siswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah factor fisik, motivasi, kecemasan, perkembangan intelektual dan juga interaksi. Kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis seseorang, karena jika kondisi fisik dalam keadaan yang baik dan tidak sakit maka hal ini akan sangat menentukan hasil tes. Motivasi juga berperan penting, dikarenakan minat siswa dalam belajar menentukan sejauh mana kesiapan siswa dalam menghadapi ujian maupun tes yang akan di laksanakan. Kecemasan juga sangat berpengaruh, di karenakan hal ini mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi suatu persoalan yang di hadapi, dalam hal ini adalah tes maupun ujian. Perkembangan intelektual juga mempengaruhi hasil akhir dari tes yang di kerjakan siswa di karenakan setiap siswa memiliki tingkat perkembangan kecerdasan yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran di kelas. Interaksi dapat menentukan hasil dimana interaksi kelas yang kondusif juga akan menghasilkan hasil yang lebih baik jika di bandingkan dengan interaksi yang tidak kondusif.

Rositawati (2018) dalam jurnal Nur Ngazizah dkk (2022) di jelaskan bahawasanya indikator berpikir kritis yang harus ada adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan analitis adalah kemampuan mendeskripsikan suatu struktur ditinjau dari komponen-komponennya, memahami susunan struktur tersebut, dan memahami konsep secara keseluruhan. Integrasi globalitas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih rinci dijelaskan atau dielaborasi.

Bisa dikatakan bahwa kemampuan analitis juga merupakan kemampuan untuk memecah informasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi pola dan hubungan di antara bagian-bagian tersebut, dan kemudian menyusun kembali informasi tersebut untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.

- b. Keterampilan mensintesis yang mana merupakan kebalikan dari keterampilan analitis. Keterampilan analitis adalah kemampuan menghubungkan bagian-bagian menjadi formasi atau susunan baru. Hal tersebut merupakan kemampuan untuk

menggabungkan berbagai ide, informasi, atau konsep yang berbeda menjadi satu kesatuan yang koheren dan bermakna.

- c. Keterampilan identifikasi masalah dan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang menerapkan konsep pada berbagai makna baru. Keterampilan ini dirancang untuk membantu pembaca memahami konsep dan menerapkannya pada masalah dan bidang baru. Bagi siswa sekolah dasar, kemampuan identifikasi dan pemecahan masalah menjadi suatu yang sangat penting karena dari sinilah nantinya siswa mampu mengambil kesimpulan dari suatu masalah.
- d. Kemampuan menarik kesimpulan merupakan kegiatan pikiran manusia yang berdasarkan pemahaman/pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya, dapat melanjutkan ke pemahaman/pengetahuan (kebenaran) baru yang lain. Keterampilan evaluasi. Keterampilan ini memerlukan pemikiran yang matang untuk menilai nilai sesuatu berdasarkan berbagai kriteria yang ada.

Mengajarkan kemampuan berfikir kritis pada siswa bukanlah suatu hal yang mudah. Terutama pada siswa sekolah dasar. Peran guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada kemampuan tersebut. Guru tidak hanya sebagai pengajar menyampaikan materi saja, melainkan juga harus memfasilitasi siswa agar dapat berfikir secara kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa SDIT Ulul Albab 1 Purworejo khususnya dalam menjawab soal PSAJ (Penilaian Sumatif Akhir Jenjang) mata pelajaran IPA pada tahun pelajaran 2023/2024.

#### METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Creswell (2009) dalam Adhi dan Akhmad (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna. Moleong (2010) dalam Adhi dan Akhmad (2019) juga memaparkan bahwa Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif dalam penelitian, yaitu meliputi pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Subjek penelitian adalah siswa kelas VID SDIT Ulul Albab 1 Purworejo yang terdiri dari 25 peserta didik. Yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 10 hari terhitung sejak tanggal 6 Mei 2024 sampai 17 Mei 2024. Tempat penelitian berada di SDIT Ulul Albab 1 Purworejo.

Menurut Saputra & Ekawati dalam Ritri (2022) menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian non hipotesis yang mana dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Dalam deskriptif kualitatif data yang dihasilkan berupa tulisan maupun bentuk lisan dari subjek yang di amati, Sebagaimana pernyataan Sawiyah (2019) dalam jurnal Eka Winangsih (2023) menjelaskan bahwasanya sumber data dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan dari data yang diperoleh, kemudian diolah kembali untuk menghasilkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dari subjek penelitian. Peneliti menggunakan sumber data dari hasil observasi, analisis lembar jawab siswa dalam mengerjakan soal PSAJ (Penilaian Sumatif Akhir Jenjang) mata pelajaran IPA dan juga memperoleh data dari wawancara. Data-data tersebut yang menjadi sumber data yang kemudian di analisis dan di jabarkan keterkaitannya dengan kemampuan berfikir kritis yang mana penelitian di fokuskan pada jawaban soal uraian dari masing-masing siswa.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan sejumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat, mereka menyampaikan bahwasanya mereka benar-benar sudah memahami konsep pada materi maupun bab yang di ujikan dalam penilaian sumatif akhir jenjang. Sementara sebagian siswa yang belum mampu menjawab dengan benar, mereka hanya mengira-ira maupun hanya asal menjawab sebisa mereka. Tentunya hal tersebut di karenakan mereka tidak memahami konsep pada materi

maupun bab yang di ujikan dalam penilaian sumatif akhir jenjang. Hal ini menunjukkan perbedaan antara siswa yang mampu berfikir secara kritis karena paham konsep dan juga materi serta siswa yang belum mampu berfikir kritis karena belum paham konsep dan juga belum paham dengan materi. Hal itu juga tampak pada hasil pekerjaan siswa di kertas jawaban mereka. Hal ini dapat di cermati dari hasil analisis pekerjaan siswa pada mapel IPA dalam penilaian sumatif akhir jenjang tahun 2023/2024.

Dari hasil analisis pekerjaan siswa didapatkan hasil bahwasanya dalam persentase 100%, Dari 25 siswa terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau setara 32% dan 17 siswa mendapatkan nilai KKM atau setara 68%. Data tersebut berdasarkan skor nilai akhir. Sebagaimana terdapat pada data berikut.

Tabel 1. Rekap Skor Nilai Akhir

No	Nama	Nilai Akhir	Analisis soal uraian					
			Nama	1	2	3	4	5
1	AAA	69	AAA	3	2	3	3	3
2	ARK	76	ARK	3	3	3	3	3
3	AKS	82	AKS	3	3	3	3	3
4	DHS	82	DHS	3	3	3	3	3
5	DMA	89	DMA	3	3	3	3	3
6	GM	87	GM	3	3	3	3	3
7	HH	89	HH	3	3	3	3	3
8	IM	67	IM	3	2	3	2	2
9	IH	89	IH	3	3	3	3	3
10	JBP	87	JBP	3	3	3	3	3
11	JFS	64	JFS	3	2	3	3	3
12	KAN	71	KAN	3	3	1	1	3
13	MHA	87	MHA	3	3	3	3	3
14	MHF	84	MHF	3	3	2	3	3
15	MHP	82	MHP	3	2	3	3	2
16	MNP	84	MNP	3	3	3	3	3
17	NDD	69	NDD	3	1	1	1	1
18	NZA	87	NZA	3	3	3	3	2
19	NZA	64	NZA	3	3	3	2	2
20	NAR	73	NAR	3	3	3	3	3
21	PNS	96	PNS	3	3	2	3	3
22	RGA	82	RGA	3	3	3	3	3
23	TSA	91	TSA	3	3	3	3	3
24	ZFZ	87	ZFZ	3	3	3	3	3
25	ZHM	53	ZHM	3	1	1	2	3

Keterangan pemberian Skor pada analisis hasil jawaban uraian siswa sebagai berikut:

- Keterangan skor 1 di jawab tetapi jawaban tidak tepat.
- Keterangan skor 2 di jawab tetapi jawaban mendekati benar.
- Keterangan skor 3 di jawab dan jawaban tepat dan benar.

Berdasarkan dari hasil data analisis lembar jawab soal uraian di atas dapat di ambil data sebagai berikut

- a. Dalam menjawab soal uraian nomer 1 dapat di katakan bahwasanya pada soal Pubertas, seluruh siswa dapat berpikir dengan kritis di karenakan skor nilai yang di dapatkan dari masing-masing siswa yaitu rentan skor 3 yang berarti jawaban benar dan tepat. Yang artinya dalam persentase 100% siswa mampu berfikir kritis.
- b. Dalam menjawab soal uraian nomer 2 dapat di katakan bahwasanya pada soal Rotasi Bumi, terdapat 2 siswa yang belum mampu berfikir kritis, dikarenakan skor nilai di dapatkan dari siswa ter sebut adalah rentan skor 1 yang berarti jawaban salah. Yang artinya dalam persentase 100%, 98% siswa mampu berfikir kritis.
- c. Dalam menjawab soal uraian nomer 3 dapat di katakan bahwasanya pada soal Gerhana Matahari, terdapat 3 siswa yang belum mampu berfikir kritis, dikarenakan skor nilai di dapatkan dari siswa tersebut adalah rentan skor 1 yang berarti jawaban salah. Yang artinya dalam persentase 100%, 88% siswa mampu berfikir kritis.
- d. Dalam menjawab soal uraian nomer 4 dapat di katakan bahwasanya pada soal pengelompokan Planet dalam dan Planet Luar, terdapat 2 siswa yang belum mampu berfikir kritis, dikarenakan skor nilai di dapatkan dari siswa tersebut adalah rentan skor 1 yang berarti jawaban salah. Yang artinya dalam persentase 100%, 98% siswa mampu berfikir kritis.
- e. Dalam menjawab soal uraian nomer 5 dapat di katakan bahwasanya pada soal ciri-ciri/karakteristik planet Venus, terdapat 2 siswa yang belum mampu berfikir kritis, dikarenakan skor nilai di dapatkan dari siswa tersebut adalah rentan skor 1 yang berarti jawaban salah. Yang artinya dalam persentase 100%, 98% siswa mampu berfikir kritis.

Berpikir kritis adalah proses mental yang melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi untuk membentuk sebuah penilaian atau kesimpulan yang logis dan beralasan. Ini adalah kemampuan untuk secara aktif dan objektif mengevaluasi argumen dan bukti, mengidentifikasi kesalahan logika, dan menghindari bias dalam pengambilan keputusan. Analisis merupakan kemampuan untuk memecah informasi kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih sederhana untuk memahami struktur dan hubungan antar bagian. Evaluasi merupakan kemampuan menilai kualitas dan kredibilitas informasi, sumber, dan argumen. Ini melibatkan pengecekan validitas, relevansi, dan keandalan data serta argumen yang disajikan. Inferensi merupakan kemampuan menarik kesimpulan yang logis berdasarkan bukti dan premis yang tersedia. Ini juga melibatkan kemampuan untuk membuat prediksi atau asumsi yang berdasar.

Penjelasan merupakan kemampuan mampu menjelaskan dan mempresentasikan temuan dan argumen dengan jelas dan terstruktur, serta menyediakan bukti yang mendukung kesimpulan. Refleksi merupakan kemampuan Mmerefleksikan proses berpikir sendiri untuk memahami kekuatan dan kelemahan dalam analisis dan pengambilan keputusan. Ini melibatkan kesadaran metakognitif, atau berpikir tentang proses berpikir itu sendiri. Keterbukaan pikiran merupakan kemampuan menerima pandangan dan perspektif yang berbeda serta siap untuk mengubah pendapat jika bukti baru yang lebih kuat muncul. Secara umum, berpikir kritis adalah keterampilan penting yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik, memecahkan masalah secara efektif, dan menghindari pengaruh dari informasi yang tidak valid atau menyesatkan.

Kemampuan berfikir kritis pada siswa juga akan membekali mereka kedepanya nanti. Hal ini juga di perkuat oleh jurnal Sulistiani dan Masrukan (2016) dalam jurnal Hamdan (2020) yang memaparkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan pada zaman sekarang. Selain itu, berpikir kritis juga memiliki manfaat

dalam jangka panjang, mendukung siswa dalam mengatur keterampilan belajar mereka, dan kemudian memberdayakan individu untuk berkontribusi secara kreatif pada profesi yang mereka pilih nantinya.

### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya dari penelitian sebagian besar siswa mampu berfikir kritis dalam mengerjakan soal penilaian sumatif akhir jenjang pada mata pelajaran IPA khususnya pada soal uraian. Hal tersebut dapat di ketahui dari persentase jumlah siswa yang mampu berfikir kritis dalam menjawab soal uraian baik itu nomer 1, 2, 3, 4 maupun 5 berdasarkan analisis skor jawaban pada setiap jawaban soal uraian yang di kerjakan siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase analisis keberhasilan, Di soal nomer 1, 100% siswa mampu berfikir kritis. Di soal nomer 2, 98% siswa mampu berfikir kritis. Di soal nomer 3, 88% siswa mampu berfikir kritis. Di soal nomer 4, 100% siswa mampu berfikir kritis. Di soal nomer 5, 100% siswa mampu berfikir kritis. Dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Creswell (2010) dalam Adhi dan Akhmad (2019) yaitu dalam menganalisis data, proses-proses dalam strategi penelitian kualitatif berbeda antara yang satu dan lainnya. Meskipun berbeda, peneliti masih menggunakan prosedur yang umum dan langkah khusus dalam menganalisis data penelitian Kualitatif. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi bagi peneliti yang akan mengangkat topic yang sama dalam mapel yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Aisah, Candra Puspita Rini, and Aam Amaliyah. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1.1 (2021): 33-44.
- Budiati, Asih. "PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MTsN 1 BANTUL." *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1.1 (2021): 57-71.
- Kusumatuti Adhi, Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Nasution, Maysira Fatiya. "Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Kombinasi Model PBL, TGT dan Pendekatan TPACK." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 1.3 (2023): 216-223.
- Prameswari, S., Suharno, & Sarwanto. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools. SHEs: Conference Series 1 (1) (2018), 742-750. Model Realistic Mathematics Education. *Thinking Skills and Creativity Journal* , Vol. 2 No. 2, 111-120.
- Riti, Theresia Novita, Nining Sar'iyyah, and Gregorius Sebo Bito. "Identifikasi Miskonsepsi Ipa Materi Tentang Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Certainty of Respons Index (Cri) Pada Siswa Kelas V Sd Katolik St. Theresia Ende 3." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3.3 (2022): 342-349.
- Rizza, Hamdan Muh. "Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal matematika." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 2* (2020): 294-300.
- Trimahesri, I., & Hardini, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Realistic Mathematics Education. *Thinking Skills and Creativity Journal* , Vol. 2 No. 2, 111-120

- Wardani, Ngesti, Nur Ngazizah, and Arum Ratnaningsih. "Penerapan Metode Inquiry Learning dalam Pembelajaran IPA pada Materi Suhu dan Kalor untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 2 Maron." *Journal on Teacher Education* 4.2 (2022): 154-163.
- Winangsih, Eka, and Risma Delima Harahap. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7.1 (2023): 452-461.